



Zona Merah Prioritas Vaksinasi Covid-19

JAKARTA—Pemerintah Pusat menetapkan sejumlah daerah yang akan mendapat vaksin Corona Covid-19 jika sudah tersedia. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belum termasuk dalam satu daerah yang mendapatkan prioritas pertama vaksin Corona.

*Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com*

- ▶ Orang-orang yang rentan juga diprioritaskan mendapatkan vaksin Corona.
- ▶ Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan distribusi vaksin dari Pusat akan bertahap di mana 100 juta vaksin akan dibagi untuk seluruh provinsi.

Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Airlangga Hartarto mengungkapkan daerah yang mendapatkan vaksin yakni daerah yang masuk zona merah.

"Pertama d a l a m roadmap atau vaksinasi akan ditentukan. Tetapi kita ada daerah-daerah yang zona merah. Daerah dengan zona merah penularannya terbesar seperti Sumatra Utara, Aceh, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan," kata Airlangga dalam konferensi pers di Gedung Graha BNPB, Jakarta, Kamis (22/10). "Dan ada tiga daerah khusus yaitu, Aceh, Papua, dan Papua Barat," ujarnya.

Ketua Umum Partai Golkar itu mengatakan berdasarkan studi World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia, vaksin diprioritaskan untuk garda terdepan seperti dokter dan perawat.

▶ Halaman 11



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Zona Merah...

"Study expert WHO itu memberikan prioritas bahwa tahap pertama diberikan kepada di garda terdepan yaitu mereka yang bergerak di bidang kesehatan, perawat, dokter. Berikut penunjangnya termasuk aparat penegak," katanya.

Airlangga melanjutkan orang-orang yang rentan juga diprioritaskan mendapatkan vaksin Corona. "Kemudian di periode berikutnya masih ada mereka yang rentan, mereka yang rentan itu juga dispesifikasi," ujarnya.

Selain itu, Airlangga mengingatkan kepada masyarakat untuk hati-hati dalam menghadapi libur panjang yang akan dihadapi. Untuk selalu gunakan masker, karena saat ini masker yang paling efektif untuk mencegah penularan Corona. "Yang paling efektif untuk mencegah adalah menggunakan masker, sambil menunggu vaksin, menggunakan masker itu perlindungan utama," katanya.

Airlangga Hartarto menjelaskan nantinya ada vaksin untuk kelompok prioritas yang diberikan secara gratis. Sementara itu, ada pula vaksin yang bisa diakses masyarakat secara mandiri.

Adapun kelompok prioritas itu sesuai dengan *roadmap* Kementerian Kesehatan, di antaranya tenaga kesehatan, aparat yang bekerja di bidang pelayanan publik, dan penerima bantuan BPJS Kesehatan. Namun yang dibolehkan memperoleh vaksin adalah kelompok usia tertentu saja, karena penelitian vaksin Covid-19 dilakukan pada rentang usia tersebut.

"Nanti disiapkan siapa saja yang akan mendapatkan secara disediakan oleh pemerintah, bahkan bisa digratiskan. Itu yang tercatat dalam BPJS Kesehatan dan usianya 15-59. Kenapa 15-59 karena percobaan-percobaan itu dilakukan dalam *range* itu. Jadi yang usia 19 ke bawah lebih muda tidak dilakukan percobaan," kata Airlangga.

Selain itu, pemerintah akan menyediakan jalur vaksin mandiri bagi masyarakat. Nantinya jalur

vaksin mandiri dikelola oleh Bio Farma. "Terkait dengan masyarakat mengakses, nanti disediakan jalur vaksin mandiri. Jalur vaksin mandiri ini nanti dikelola melalui BUMN Bio Farma beserta mitra mitranya yang ditunjuk," ujar Airlangga.

Namun soal vaksin mandiri diinformasikan lebih lanjut ketika vaksinnya sudah tersedia. Airlangga menyebut nanti diinformasikan secara jelas terkait berapa harga vaksinnya dan bagaimana cara memperolehnya. "Pemerintah nanti akan memberikan informasi secara jelas pada saat program ini sudah siap dan pada saat vaksinnya sudah tersedia," ucapnya.

Penambahan Pasien

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan distribusi vaksin dari Pusat akan bertahap di mana 100 juta vaksin akan dibagi untuk seluruh provinsi, dengan prioritas pada kelompok masyarakat tertentu. Sultan mengaku belum mendapat detail mekanisme distribusi ini.

Tapi prioritas kan sudah ada, yang paling punya risiko besar, mereka yang bergerak di bidang kesehatan. Persentasenya belum tahu persis, detailnya seperti apa. Mungkin diutamakan dulu tahap pertama umur 18-59 misal, ya enggak apa-apa. Silakan aja, yang penting bisa konsisten kita lakukan," ungkapnya.

Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menambahkan Penda DIY siap melaksanakan vaksinasi. Meski sudah siap melaksanakan, ia mengatakan sampai saat ini masih menunggu arahan dari Pemerintah Pusat. "Vaksinasi kan hal yang rutin kita lakukan, jadi kita tinggal menunggu berapa, siapa, kapan," ungkapnya.

Dalam kesempatan itu, Berty menambahkan ada penambahan 45 kasus positif pada Kamis. Kabupaten Sleman masih mendominasi penambahan dengan 21 kasus, sementara 19 kasus dinyatakan sembuh.

Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty

Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan demisilinya meliputi Kota Jogja dan Bantul masing-masing sembilan kasus, Kulonprogo (enam kasus), dan Sleman (21 kasus). Dari pemeriksaan pada 650 sampel dari 592 orang, ujarnya.

Berdasarkan riwayatnya, kata Berty, penambahan kasus terdiri dari *new* kasus positif (21 kasus), perjalanan luar daerah (empat kasus), *screening* karyawan (enam kasus), *periksa* mandiri (satu kasus), dan dalam penelusuran (13 kasus). Adapun kasus sembuh berdasarkan demisilinya meliputi Kota Jogja (enam kasus), Bantul (lima kasus), Kulonprogo (satu kasus), Gunungkidul (tiga kasus), dan Sleman (empat kasus).

Sampai Kamis, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY telah melakukan tes swab pada sebanyak 69.179 orang. Jumlah ini merupakan hitungan sejak akhir Mei, karena sebelumnya pemeriksaan dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan data yang masuk DIY hanya yang positif.

Dalam sepekan terakhir, tercatat tes swab telah dilakukan pada 3.229 orang. Angka ini di bawah standar WHO di mana tes swab seharusnya 1.000 per satu juta penduduk dalam sepekan. Dengan jumlah penduduk DIY sebanyak 3,8 juta jiwa, rata-rata pemeriksaan per pekan seharusnya 3.800 orang, atau sekitar 550 orang per hari.

Berty mengakui dalam sepekan belakangan, memang ada penurunan angka pemeriksaan. Hal ini terjadi karena sampel yang masuk laboratorium pun menurun. Meski demikian, jika dilihat dari total rata-rata tes swab dari pemeriksaan awal hingga saat ini, menurutnya pemeriksaan sudah melebihi standar WHO.

Berdasarkan data evaluasi PHEOC pada awal 4 Oktober lalu, rata-rata pemeriksaan per pekan mencapai 5.070 orang dan 726 orang per hari. Makanya kami lebih ke target harian saja, minimal harus 500 sampel," katanya. (BETA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005